



UNIVERSITAS
Dinamika

**PERANCANGAN BUKU *STORY PHOTOGRAPHY* TARI TOPENG
PIJIOMBO SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KESENIAN
TRADISIONAL**



TUGAS AKHIR

Program Studi

S1 Desain Komunikasi Visual

UNIVERSITAS
Dinamika

Disusun oleh:

Dicky Fernanda

19420100027

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

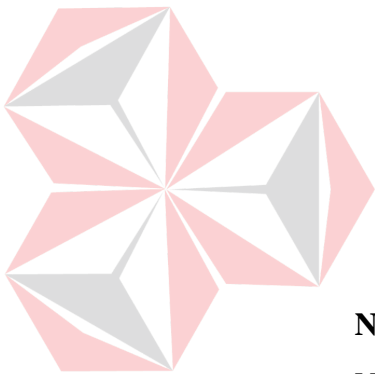
UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

**PERANCANGAN BUKU *STORY PHOTOGRAPHY* TARI TOPENG
PIJIOMBO SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KESENIAN
TRADISIONAL**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**



Nama

Oleh:

: Dicky Fernanda

NIM

: 19420100027

Program Studi

: S1 Desain Komunikasi Visual

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU *STORY PHOTOGRAPHY* TARI TOPENG
PIJIOMBO SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KESENIAN
TRADISIONAL

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Dicky Fernanda

NIM: 19420100027

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh dewan penguji

Pada: Jumat, 21 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

1. Dhika Yuan Yurisma, M. Ds.

NIDN: 0720028701

2. Setya Putri Erdiana, S.T., M.Ds.

NIDN: 0721099105

Penguji:

Siswo Martono, S.Kom., M.M

NIDN: 0726027101



Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.08.02
07:58:08 +07'00'



Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2023.08.02
09:19:23 +07'00'



Universitas
Dinamika
2023.08.02
11:12:07
+07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana



Universitas Dinamika
2023.08.03 08:40:21
+07'00'

Karsam, MA., Ph.D.

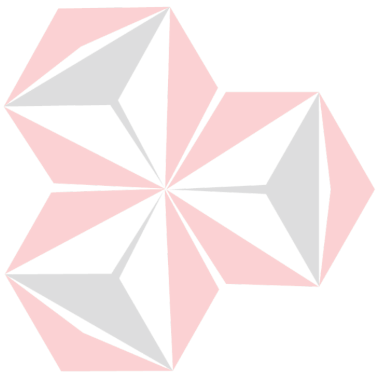
NIDN : 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

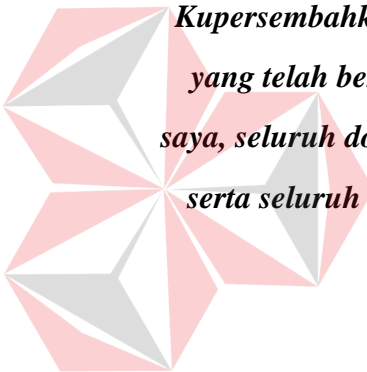
LEMBAR MOTTO

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar, tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan laporan tugas akhir ini untuk orang tua tercinta, tersayang,
yang telah berjuang keras untuk saya, yang telah mengerti dan mendukung
saya, seluruh dosen fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika,
serta seluruh orang-orang terdekat saya yang selalu memberikan dukungan*

Terima Kasih

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Dicky Fernanda**
NIM : **19420100027**
Program Studi : **S1 Desain Komunikasi Visual**
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PERANCANGAN BUKU STORY PHOTOGRAPHY
TARI TOPENG PIJOMBO SEBAGAI UPAYA
PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 16 juni 2023



Dicky Fernanda
NIM : 19420100027

ABSTRAK

Kota Malang merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan. Ragam budaya dan peninggalan bersejarah yang ada di kota Malang antara lain candi, batik, monumen serta kesenian pertunjukan seperti tarian tradisional. Kota Malang yang memiliki julukan kota apel ini memiliki salah satu tarian tradisional yaitu Tari Topeng yang berasal dari salah satu dusun yaitu Pijiombo. Dusun Pijiombo sendiri terletak di kaki gunung Kawi tepatnya di kecamatan Wonosari. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Pak Harsono selaku sesepuh Tari Topeng Pijiombo. Pada tahun 1952, kakek dari Pak Harsoyo yang bernama Mat Sekak mendirikan padepokan di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari. Pada tahun 1956 mendirikan persatuan tari topeng di Dusun Pijiombo, sehingga Tari Topeng Pijiombo ada sejak tahun 1956 merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Kota Malang, dimana tarian ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan bersih dusun yang ada di Dusun Pijiombo (Rosyadi, 2018). Tari Topeng yang berada pada Dusun Pijiombo memiliki perbedaan dengan tari topeng lainnya. Pada Tari Topeng Pijiombo topeng yang digunakan masih menggunakan desain topeng murni dan belum di kreasikan. Tari Topeng Pijiombo memiliki salah satu aturan yaitu penari harus berasal dari Dusun Pijiombo.

Kata kunci: *Story Photography*, Tari Topeng, Pelestarian

KATA PENGANTAR

Pertama kami ucapkan puji syukur kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan *Motion Graphic* Perubahan Fisik Remaja Perempuan Pada Masa Pubertas Sebagai Media Kampanye Sosial” dapat terselesaikan dengan lancar. Suksesnya penyusunan laporan ini berkat adanya bantuan serta dukungan dari beberapa pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
2. Yang terhormat Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif dan penguji.
3. Yang terhormat Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA. selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual dan selaku dosen pembimbing I.
4. Yang terhormat Setya Putri Erdiana S.T., M.Ds. selaku dosen pembimbing II mata kuliah Tugas Akhir, yang telah memberikan saran-saran sehingga Tugas Akhir ini segera terselesaikan.
5. Yang saya sayangi, seluruh keluarga terutama kedua orang tua saya dan teman-teman yang telah memberikan banyak dukungan serta doa demi kelancaran pengerjaan Tugas Akhir ini.

Besar harapan peneliti untuk Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan.

Surabaya, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Tari Tradisional	5
2.2.1 Tari Topeng	6
2.2.2 Tari Topeng Pijiombo	7
2.2.3 Ragam Gerak Tari Topeng	8
2.3 Fotografi	12

2.3.1 Story Fotografi	17
2.3.2 Buku Story Photography	17
2.4 Layout.....	18
2.5 Tipografi.....	19
2.6 Warna	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Unit Analisis.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4.1 Observasi	21
3.4.2 Wawancara	22
3.4.3 Dokumentasi.....	22
3.4.4 Studi Literatur	22
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.5.1 Reduksi Data	23
3.5.2 Penyajian Data.....	23
3.6 Analisis S.W.O.T	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Hasil Pengumpulan Data	24
4.1.1 Hasil Observasi	24
4.1.2 Hasil Wawancara.....	25
4.1.3 Dokumentasi.....	27
4.1.4 Studi literatur	30
4.2 Hasil Reduksi Data.....	30
4.2.1 Observasi	30
4.2.2 Wawancara	30

4.2.3 Dokumentasi.....	31
4.2.4 Studi literatur.....	31
4.3 Hasil Penyajian Data	31
4.4. Kesimpulan.....	32
4.5 Konsep dan Keyword	32
4.5.1 Analisa Segmentasi, Targeting, Positioning (STP).....	32
4.5.2 Unique Selling Point (USP)	33
4.5.3 Analisa SWOT	34
4.5.4 Key Communication Message	35
4.5.5 Deskripsi Keyword.....	35
4.6 Perancangan Kreatif	36
4.6.1 Tujuan kreatif	36
4.6.2 Strategi Kreatif	36
4.7 Perancangan Strategi Media.....	38
4.7.1 Sketsa dan Konsep buku story photography	38
4.7.2 Sketsa Media Pendukung	39
4.8 Hasil Perancangan Media Utama dan Pendukung	40
4.8.1 Cover Buku	40
4.8.2 Isi Buku	40
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tari Topeng Pijiombo	1
Gambar 2.1 Topeng Bali	6
Gambar 2.2 Topeng Malang.....	7
Gambar 2.3 Topeng Cirebon.....	7
Gambar 2.4 Pertunjukan Tari Topeng.....	8
Gambar 2.5 Topeng.....	8
Gambar 2.6 Gerak Tanjak	9
Gambar 2.7 Gerak Singget	9
Gambar 2.8 Gerak Gedruk	9
Gambar 2.9 Gerak Gejuk	10
Gambar 2.10 Gerak Sirig	10
Gambar 2.11 Gerak Jujugan.....	11
Gambar 2.12 Gerak Nggelap.....	11
Gambar 2.13 Gerak Penthangan.....	12
Gambar 2.14 Eye Level Angle.....	14
Gambar 2.15 Bird Eye Angle.....	15
Gambar 2.16 Low Angle.....	15
Gambar 2.17 Frog Angle.....	16
Gambar 2.18 Waist Level Viewing.....	16
Gambar 2.19 High Handled Position	17
Gambar 2.20 Picture window layout.....	18
Gambar 2.21 Axial Layout.....	18
Gambar 4.1 Wawancara Narasumber Kepala Dusun.....	25
Gambar 4.2 Wawancara dengan Penari Topeng Pijiombo	26
Gambar 4.3 Wawancara dengan Narasumber Sesepuh.....	27
Gambar 4.4 Acara Pengajian.....	27
Gambar 4.5 Persiapan tari topeng	28
Gambar 4.6 Mempersiapkan topeng	28

Gambar 4.7 Tari topeng	28
Gambar 4.8 Ragam gerak tarian gunung sari	29
Gambar 4.9 Ragam gerak tarian patih putih	29
Gambar 4.10 Studi literatur	30
Gambar 4.11 Analisis Swot.....	34
Gambar 4.12 Key Communication Message.....	35
Gambar 4.13 Pemilihan Font Buku Story Photography	37
Gambar 4.14 Sketsa Cover Buku Story Photography	38
Gambar 4.15 Sketsa buku story pijiombo	39
Gambar 4.16 Sketsa Media Pendukung	39
Gambar 4.17 Cover Buku.....	40
Gambar 4.18 Daftar isi	40
Gambar 4.19 Halaman pertama.....	40
Gambar 4.20 Halaman Kedua	41
Gambar 4.21 Hasil buku story photography tari topeng pijiombo.....	41
Gambar 4.22 Halaman keempat	41
Gambar 4.23 Halaman kelima.....	42
Gambar 4.24 Halaman keenam	42
Gambar 4.25 Halaman ketujuh.....	42
Gambar 4.26 Halaman kedelapan	43
Gambar 4.27 Halaman kesembilan	43
Gambar 4.28 Poster Buku Story Photography	43
Gambar 4.29 X-Banner	44
Gambar 4.30 Sticker.....	44
Gambar 4.31 Gantungan kunci.....	44
Gambar 4.32 Feed Instagram	45
Gambar 4.33 Video Pendukung	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata Penulis	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Hasil Plagiasi Laporan Tugas Akhir..	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Hasil Bimbingan Tugas Akhir	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Kartu Seminar	Error! Bookmark not defined.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Malang merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan. Ragam budaya dan peninggalan bersejarah yang ada di kota Malang antara lain candi, batik, monumen serta kesenian pertunjukan seperti tarian tradisional. Kota Malang yang memiliki julukan kota apel ini memiliki salah satu tarian tradisional yaitu Tari Topeng yang berasal dari salah satu dusun yaitu Pijiombo. Dusun Pijiombo sendiri terletak di kaki gunung Kawi tepatnya di kecamatan Wonosari.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Pak Harsono selaku sesepuh Tari Topeng Pijiombo. Pada tahun 1952, kakek dari Pak Harsoyo yang bernama Mat Sekak mendirikan padepokan di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari. Pada tahun 1956 mendirikan persatuan tari topeng di Dusun Pijiombo, sehingga Tari Topeng Pijiombo ada sejak tahun 1956 merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Kota Malang, dimana tarian ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan bersih dusun yang ada di Dusun Pijiombo (Rosyadi, 2018). Tari Topeng yang berada pada Dusun Pijiombo memiliki perbedaan dengan tari topeng lainnya. Pada Tari Topeng Pijiombo topeng yang digunakan masih menggunakan desain topeng murni dan belum di kreasikan. Tari Topeng Pijiombo memiliki salah satu aturan yaitu penari harus berasal dari Dusun Pijiombo.



Gambar 1.1 Tari Topeng Pijiombo

Namun seiring berkembangnya zaman hal yang ditakutkan adalah Terutama ini budaya asli dari leluhur² nenek moyang mau tidak mau kita sebagai generasi selanjutnya harus melestarikannya supaya tidak punah seperti budaya lainnya, jadi budaya seni tari topeng ini harus selalu hidup untuk kedepannya menurut penari tari topeng Elga. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Pak Riyoko selaku kepala dusun Pijiombo hanya terdapat total 42 anak muda di Dusun Pijiombo yang tergabung dalam kesenian Tari Topeng Pijiombo. Hal yang ditakutkan adalah Tidak adanya motivasi dari generasi anak muda untuk melestarikan tarian tradisional ini membuat kesenian yang ada di Indonesia makin punah. Maka diperlukannya media sebagai upaya pelestarian tarian tradisional salah satunya Tari Topeng yang ada Di Dusun Pijiombo. Upaya pelestarian ini ditujukan agar budaya yang ada di Indonesia salah satunya tarian tradisional tidak punah dan terus berkembang dengan baik. Tarian merupakan kesenian tradisional yang merupakan salah satu asset bangsa. Hal ini tercantum dalam UU No. 5 Tahun Tentang Pemajuan Kebudayaan bahwa Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh UUD NRI Tahun 1945, bahwa keberagaman Kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia, bahwa untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan, bahwa selama ini belum terdapat peraturan perundangundangan yang memadai sebagai pedoman dalam Pemajuan Kebudayaan Nasional Indonesia secara menyeluruh dan terpadu, bahwa berdasarkan pertimbangan Kebudayaan (UUD RI, 2017).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pelestarian budaya yaitu Tari Topeng Pijiombo adalah buku *story photography* mengenai tari ini. Story Photography menceritakan suatu peristiwa dari awal sampai penutup sehingga lebih mementingkan suatu kejadian (Efendi, 2015). *Photo Story* adalah jenis fotografi yang menceritakan sebuah cerita melalui ranah visual yang disampaikan melalui gambar. Cerita ini dapat terdiri dari satu atau lebih foto yang mengalir satu sama lain. Sehingga penonton dapat memahami cerita seperti apa yang dibangun dalam gambar tersebut (Andina, 2022). Dalam *story* fotografi diperlukan keterampilan untuk menceritakan suatu peristiwa menggunakan rangkaian foto. Media buku *story* fotografi masih sedikit dalam penggunaannya. Sedangkan untuk media videografi sudah banyak beredar salah satunya di media youtube. Dalam buku *story* fotografi sendiri menggunakan penyusunan sedemikian rupa agar pemirsa dapat mengetahuinya secara detail dari ceritanya secara lengkap. Dalam perancangan ini berisi foto-foto dengan penjelasan yang menggambarkan bagaimana dari Tari Topeng Pijiombo ini. Target audiens dari perancangan ini adalah usia 16-25 Tahun. Usia 16-25 tahun memiliki karakteristik yaitu cara berpikir yang sudah mulai matang untuk dapat mempelajari sesuatu secara maksimal ditunjang dengan perkembangan kognitif yang lebih memumpuni agar informasi yang disampaikan bisa diterima lebih baik pula. Pada usia 16-25 tahun merupakan tahap remaja pertengahan sampai dengan remaja akhir dimana dalam perkembangan cara berpikir dari remaja pertengahan sampai remaja akhir sudah mulai dapat berpikir atau mempelajari sesuatu secara lebih baik serta perkembangan dalam kognitifnya sudah semakin matang (Rahmah, 2021). Dengan adanya hal tersebut informasi mengenai Tari Topeng Pijiombo dapat lebih mudah dipelajari dan dipahami. Diharapkan dengan rancangan ini tari tradisional di Indonesia dapat lebih mudah untuk dilestarikan oleh masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas rumusan masalahnya yaitu bagaimana merancang “Buku *Story Photography* Tari Topeng Pijiombo”.

1.3 Batasan Masalah

Agar batasan masalah terfokus dan terarah maka penelitian ini, merancang “Buku *Story Photography* Tari Topeng Pijiombo”

Dapat dibatasi supaya pembahasan masalah tidak semakin luas, sebagai berikut:

1. Perancangan buku *story photography* dengan tujuan melestarikan Tari Topeng Pijiombo.
2. Didalam buku *story photography* terdapat foto-foto serta penjelasan mengenai sejarah serta ragam gerak Tari Topeng Pijiombo dan makna tiap gerakannya.
3. Media pendukung lainnya seperti video, konten media sosial (instagram), X-Banner, stiker, poster, dan gantungan kunci.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk merancang buku *story photography* Tari Topeng Pijiombo sebagai salah satu upaya melestarikan tradisi budaya lokal.

1.5 Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari perancangan buku ilustrasi ini antara lain:

1. Secara teoritis mengembangkan keilmuan tentang pembuatan buku fotografi dan dan videografi.
2. Secara praktis sebagai sarana informasi serta refrensi mengenai perancangan buku *story photography* Tari Topeng Pijiombo dan juga dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya dengan hal serupa atau yang berhubungan. Sebagai media untuk menambah wawasan terkait cara pembuatan buku *story photography*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh mahasiswa S1 Desain Komunikasi Visual Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika M. Richard Pahlefi tahun 2021 yang berjudul “Perancangan Buku *Story Photography* Tenun Gedog Pagatan sebagai Upaya Melestarikan Warisan Budaya Lokal”. Dalam penelitian tersebut peneliti merancang *buku story photopgraphy* mengenai Tenun Gedog Pagatan pada target audiens 16-25 tahun.

Mengenai penelitian ini ada beberapa kekurangan yang dapat menjadi sarana untuk peneliti agar dapat mengembangkannya. Kekurangan dari penelitian memuat informasi secara detail dari topik yang diangkat serta dari segi *layout* cukup sulit untuk dipahami.

Perbedaan mengenai penelitian terdahulu terdapat dari objek penelitian yaitu dari topik yang diangkat mengenai Tari Topeng Pijiombo. Penggunaan desain *layout* yang lebih mudah untuk dibaca dan dipelajari audiens serta target audiens dari 16-25 tahun.

2.2 Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang lahir ,tumbuh serta berkembang di dalam masyarakat yang kemudian diwariskan secara turun temurun. Dengan hal lain tarian yang diakui oleh masyarakat merupakan tari tradisional. Dalam hal ini tari tradisional dibedakan menjadi tiga yaitu tari klasik, tari rakyat dan tari kreasi (Suwaji, 2012). Tari tradisional memiliki ciri khas yaitu menonjolkan falsafah kehidupan serta budaya yang ada pada masyarakat lokal setempat. Sehingga tari tradisional memiliki keunikan sendiri pada setiap daerahnya.

2.2.1 Tari Topeng

Sebagai negara dengan beragam kebudayaan serta adat istiadat, negara Indonesia menjadi memiliki keanekaragaman seni dan budaya tradisional. Tari tradisional merupakan salah satu budaya Indonesia berupa tari. Tari topeng merupakan salah satu tari yang dalam pertunjukannya penari menggunakan topeng. Tari topeng tersebut berasal dari berbagai daerah yaitu, Tari topeng Cirebonan, Tari Topeng Yogyakarta, Tari Topeng Bali serta Tari Topeng Malang. Tari Topeng Malang merupakan seni pertunjukan tari yang paling terkenal di kota Malang. Tari ini berasal dari kerajaan Kediri yang didirikan oleh Airlangga putra Dharmawangsa Beda. Tari ini biasanya dipentaskan saat menghormati upacara adat, upacara dan acara resmi pemerintahan di kota Malang. Tari topeng Malang memiliki perbedaan dengan tari topeng lainnya adalah dari penyifatan serta tata cara mewarna yang sangat luas penggunaannya, media pendukung keindahan, ataupun sebagai simbol/perambangan (sungging). Dalam Tari Topeng Malang topeng yang digunakan memiliki raut muka yang amat kuat dan menonjolkan lengkapan serta garis yang tegas. Pada Tari Topeng Malang banyak ditemukan jenis ulat-ulatan yang biasanya terdapat pada bagian bulu mata, alis maupun kumis pada topeng. Bentuk topeng Malang biasanya mengarah pada bentuk wajah para punakawan. Pada Topeng gaya Bali biasanya menggunakan perwujudan banara atau kera, dagu pada topeng kebanyakan dapat digerakkan. Warna yang digunakan dominan merah dan emas. Sedangkan untuk tari topeng Cirebon biasanya mengandung unsur cerita pewayangan. Warna yang digunakan cenderung berwarna putih (Zakariya, 2013).



Gambar 2.1 Topeng Bali

(Sumber: Pinterest 2023)



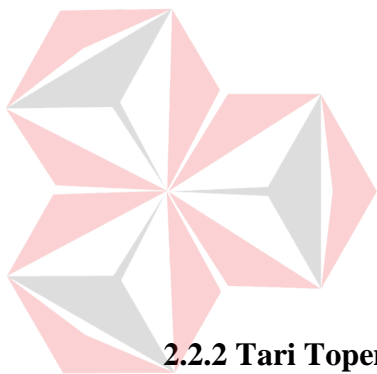
Gambar 2.2 Topeng Malang

(Sumber: Pinterest 2023)



Gambar 2.3 Topeng Cirebon

(Sumber: Pinterest 2023)



2.2.2 Tari Topeng Pijiombo

Tari Topeng Pijiombo merupakan tari tradisional yang berasal dari Dusun Pijiombo Kecamatan Wonosari di kota Malang. Tarian ini merupakan tarian yang telah ada sejak tahun 1956. Tari Topeng Pijiombo ini memiliki keunikan dari segi desain topeng yang masih murni atau belum dikreasikan. Keunikan lain dari tarian ini yaitu sang penari harus berasal dari Dusun Pijiombo.

Kegiatan penyelenggaraan Tari Topeng Pijiombo ini dilakukan sekali dalam setahun. Acara yang dilakukan dalam pertunjukan tari topeng ini merupakan serangkaian acara dari kegiatan bersih dusun yang ada di Dusun Pijiombo. Disetiap pementasan dari tarian ini selalu menggunakan dalang yang menggunakan topeng yang berbeda. Sehari sebelum kegiatan pementasan dilakukan biasanya selalu diadakan syukuran pada dusun setempat.



Gambar 2.4 Pertunjukan Tari Topeng



Prabu kresno / lembu amiluhur

Ragil kuning

Gambar 2.5 Topeng

2.2.3 Ragam Gerak Tari Topeng

Ragam gerak pada sebuah tarian merupakan salah satu karakter atau ciri khas pada tarian tersebut. Menurut Jokowi (2018) Tari Topeng Pijombo memiliki beberapa ragam gerak antara lain:

1. Gerak Tanjak

Pada gerakan ini penari bersikap berdiri dengan gerak dasar atau kuda-kuda. Pada tari topeng memiliki gerak tanjak yang berbeda dengan daerah Solo atau Yogyakarta. Pada tari topeng Malang kaki kanan lebih maju daripada kakikiri sedang pada daerah lain menggunakan kedua kaki yang lurus untuk kuda-kuda.



Gambar 2.6 Gerak Tanjak

2. Gerak Singget

Gerak Singget merupakan gerakan penghubung antar ragam gerak berikutnya. Terdapat dua jenis singget pada tari topeng yaitu singget capeng dan singget cangkrang yaitu dengan hitungan angka lima, enam, tujuh dan delapan.



Gambar 2.7 Gerak Singget

3. Gerak Gedruk

Gerakan menghentakan kaki, menggunakan tumit belakang untuk kaki kanan.



Gambar 2.8 Gerak Gedruk

4. Gerak Gejuk

Gerakan ini hampir sama dengan gedruk, namun menggunakan telapak kaki bagian depan dalam gerakannya.



Gambar 2.9 Gerak Gejuk

(Sumber: www.mikirbae.com)

5. Gerak Sirig

Posisi kaki jinjit dengan diameter lebar ataupun kecil antara kaki kaki satu dengan kaki lainnya.



Gambar 2.10 Gerak Sirig

(Sumber: Youtube Vivin Febriani)

6. Gerak Jujugan

Gerakan mengangkat salah satu kaki dengan posisi di samping. Namun hal yang membedakan dari gerakan tari topeng ini yaitu posisinya yang serong.



Gambar 2.11 Gerak Jujugan

(Sumber: www.topengkaliwungu.wixsite.com)

7. Gerak Gubisan

Gerakan gubisan merupakan gerakan tangan yang biasanya di daerah lain disebut pogogan serta menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri

8. Gerak Labas, Kencak dan Nggelap

Gerakan labas adalah gerakan berjalan seorang penari. Kencak merupakan gerakan jalan lebih cepat serta nggelap merupakan posisi berlari pada seorang penari.



Gambar 2.12 Gerak Nggelap

9. Gerak Penthangan

Dalam gerak penthangan terdapat dua jenis yaitu penthangan lombok dan pentangan (gerak halus dan gerak gagah).



Gambar 2.13 Gerak Penthangan

2.3 Fotografi

Fotografi berasal dari kata Yunani *photos* (cahaya) dan *graphien* (menggambar). Secara umum, fotografi dapat diartikan sebagai proses atau tata cara pembuatan gambar atau foto suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya yang mengenainya pada media fotosensitif (peka cahaya). Alat yang paling umum untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, fotografer tidak dapat mengabadikan proses perekaman (Schreiber, 2022).

Kecanggihan kamera masa kini dengan segala fitur otomatisnya memudahkan siapa saja untuk mengambil foto yang bagus secara teknis. Namun, ini tidak berarti bahwa foto dapat menarik perhatian semua orang. Foto yang bagus cukup tidak hanya untuk gambar yang tajam, tetapi juga untuk pencahayaan bidang gambar yang tepat dan komposisi gambar yang baik. Komposisi adalah urutan elemen gambar dalam ruang/format. Foto yang disusun dengan baik menyampaikan pesan pembuatnya dengan lebih efektif dan menciptakan dampak yang lebih kuat. Pilihan komposisi adalah pilihan pribadi fotografer. Mungkin tidak ada kamera yang memperingatkan fotografer untuk tidak mengambil gambar jika fotografer salah dalam penggunaan komposisinya. Singkatnya, komposisi adalah salah satu cara fotografer mengekspresikan diri (Yekti Herlina, 2007).

Dalam fotografi terdapat elemen penting dalam komposisi antara lain:

1. Garis

Garis dapat memberi kesan mendalam pada gambar atau mengekspresikan gerakan. Penggunaan garis itu sendiri sebagai subjek, sehingga gambar akan lebih menarik perhatian. Komposisi terbentuk dari pengaplikasian garis secara baik sehingga dapat memberikan kesan dinamis.

2. Bentuk

Bentuk adalah susunan dua dimensi yang terlihat seperti garis, pola, titik. Bentuk yang dibutuhkan dapat dipisahkan oleh area sekitarnya atau pemandangan yang sangat padat. Bentuk juga memiliki pertentangan berdasarkan pencahayaan yang relatif ekstrim. Misalnya siluet, kejernihan objek, kontur berdasarkan warna tertentu, dan sebagainya. Fotografer dapat menggunakan komposisi bentuk untuk mengekspresikan pesan mereka baik secara visual maupun pada subjek.

3. Tekstur

Tekstur merupakan sifat dari permukaan suatu benda seperti halus, kasar, licin, dan lembut. Setiap material yang digunakan memiliki teksturnya masing-masing. Hal ini akan dapat terlihat dari gelap terang maupun bayangan dari kontras benda akibat pencahayaan.

Warna

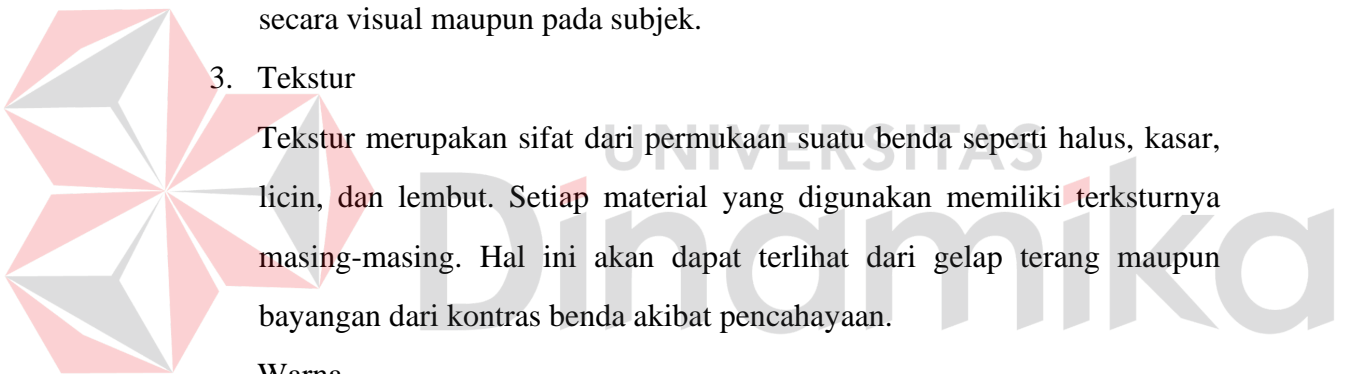
Warna dalam fotografi memberikan suatu kesan yang dinamis apabila dilakukan dengan komposisi yang baik. Sehingga warna dapat menampilkan unsur keindahan dalam karya fotografi.

Tipografi

Tipografi dapat diartikan sebagai seni dalam menempatkan dan mengatur huruf dan teks sehingga dapat terlihat lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. *Layout*

Layout ialah suatu gaya dalam tata letak untuk mengatur sebuah elemen agar desain yang dirancang lebih tertata.



5. Pola

Pola merupakan suatu bentuk atau model yang keteraturan dengan jenis yang sama atau berulang.

6. Gelap Terang

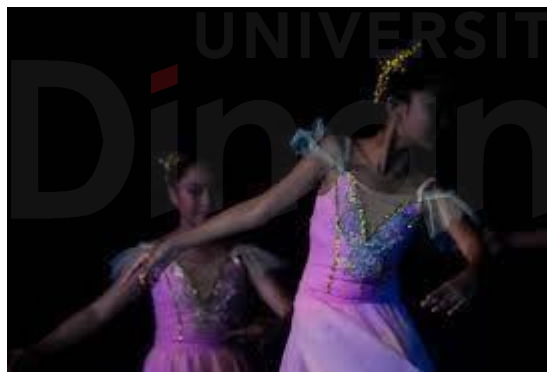
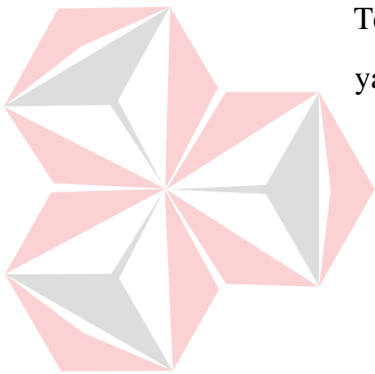
Komposisi gelap dan terang digunakan dalam fotografi yang baik untuk meningkatkan visualisasi objek. Untuk menggunakan teknik fotografi ini, disarankan untuk mengatur kontras objek.

7. *Angle*

Angle merupakan suatu sudut dalam pengambilan sebuah gambar yang diterapkan saat kamera membidik suatu objek. *Angle* sendiri memiliki berbagai jenis antara lain:

a. *Eye Level*

Teknik pengambilan ini merupakan teknik pengambilan gambar yang sejajar dengan pandangan mata saat berdiri.



Gambar 2.14 *Eye Level Angle*

(Sumber: pxhere)

b. *Bird Eye*

Teknik pengambilan gambar bird eye merupakan teknik pengambilan melalui sudut pandang burung saat terbang. Hal ini menimbulkan efek subjek dari foto akan terlihat kecil.

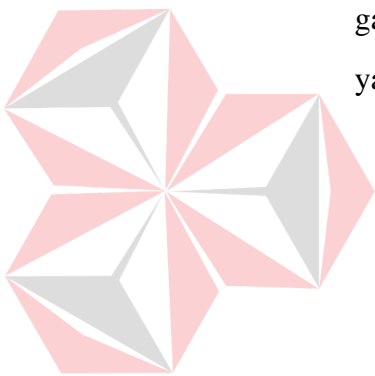


Gambar 2.15 *Bird Eye Angle*

(Sumber: pixel.web.id)

c. *Low Angle*

Teknik pengambilan gambar ini merupakan teknik pengambilan gambar dengan menempatkan kamera lebih rendah dari posisi objek yang difoto.



Gambar 2.16 *Low Angle*

(Sumber: Kompas.com)

d. *Frog Eye*

Frog eye angle adalah teknik pengambilan gambar menggunakan sudut pandang mata katak yaitu sudut pandang yang diambil dari bawah objek dan kamera diarahkan ke atas.



Gambar 2.17 *Frog Angle*

(Sumber: lister.co.id)

e. *Waist Level Viewing*

Teknik *Waist Level Viewing* merupakan teknik pemotretan sebatas pinggang. Teknik ini biasanya dilakukan untuk foto secara *candid* (diam-diam, tidak diketahui subjek foto).



Gambar 2.18 *Waist Level Viewing*

(Sumber: ChannelJatim.com)

f. *High Handled Position*

Teknik ini dapat dilakukan dengan mengangkat kamera setinggi mungkin dengan tangan. Teknik seperti ini biasanya dilakukan untuk memotret tempat keramaian.



Gambar 2.19 *High Handled Position*

(Sumber: www.detiknews.com)

2.3.1 Story Fotografi

Fotografi *story* adalah suatu karya fotografi yang menceritakan suatu hal seperti tempat atau kejadian yang di ceritakan dari awal, tengah, hingga akhir cerita. Fotografi *story* bersifat kronologis serta hanya berfokus pada cerita atau objek kisah yang di jepret sehingga terlihat seperti dokumenter dari suatu objek. Dalam fotografi *story* hanya berfokus pada satu lokasi dalam satu topik yang sama dengan mendetail sehingga berbeda dengan *essay* fotografi (Uc.ac.id, 2022).

2.3.2 Buku Story Photography

Buku *story photography* adalah buku yang berisi rangkaian foto yang tersusun dari beberapa foto dan menceritakan kisah suatu peristiwa. Sebuah cerita foto menceritakan proses dari awal sampai akhir. Dengan kata lain, buku *story photography* dimaksudkan untuk mendokumentasikan kejadian dari setiap kejadian dari awal hingga akhir. Perbedaan antara *story photography* dan *essay photography* adalah *essay photography* berbicara secara khusus tentang subjek yang dimaksud, yang menciptakan emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, atau ketegangan. Sedangkan *story photography* menceritakan suatu peristiwa dari awal hingga akhir (Efendi, 2015).

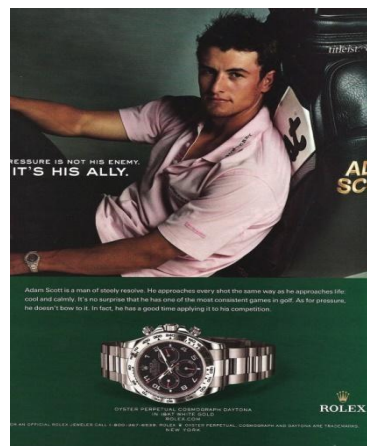
2.4 Layout

Layout Didefinisikan sebagai susunan elemen desain yang diterapkan pada suatu media memiliki fungsi untuk mendukung menyampaikan pesan dalam suatu rancangan. Desain dan tata letak yang kita lihat saat ini adalah proses penelitian kreatif manusia yang berkembang tanpa batas (Surianto, 2008). Layout merupakan suatu langkah dalam proses desain. Desain adalah arsitek dan tata letak adalah pekerjaannya (Setyawan, 2011). Dalam perancangan buku fotografi biasanya menggunakan picture window layout dan axial layout. Picture window layout merupakan tata letak yang elemen utamanya adalah gambar berukuran besar dengan porsi teks yang digunakan lebih sedikit. Axial layout adalah tata letak aksial menampilkan visual yang cukup kuat. Fokus utama dari layout jenis ini berada di tengah halaman atau bidang desain. Kemudian, elemen pendukung diletakkan di sisi kanan dan kiri.



Gambar 2. 20 *Picture window layout*

(Sumber: www.gamelab.com)



Gambar 2.21 *Axial Layout*

(Sumber: Pinterest)

2.5 Tipografi

Tipografi merupakan salah satu teknik dalam proses konsep serta penempatan huruf atau teks yang berkaitan dengan komposisi publikasi visual, dalam media cetak maupun bukan (Krustianto, 2010).

2.6 Warna

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Meilani, 2013) dalam estetika warna merupakan salah satu bagian penting, hal ini dapat dilihat saat kita menemukan keindahan dari warna. Warna dapat diinterpretasikan baik secara subyektif maupun psikologis dalam hal bagaimana ia muncul melalui pengalaman kita, atau secara obyektif/fisik dalam hal jenis cahaya yang dipancarkannya. Jenis warna berdasarkan *color wheel* sebagai berikut:

1. Warna Primer

Warna primer terdiri atas warna dasar yaitu biru, merah dan kuning biasa disebut hue. Dari pencampuran dari warna-warna tersebut dapat menghasilkan warna-warna baru. Terdapat tiga reseptor dari mata manusia disebut trikromat. Cahaya pada dasarnya adalah spektrum panjang gelombang yang berkelanjutan. Dengan kata lain, warna yang dapat ditangkap oleh cahaya tidak terbatas. Namun, mata manusia hanya dapat melihat warna sepanjang 780 nanometer, sehingga hanya dapat melihat dalam jarak yang terbatas.

2. Warna Sekunder

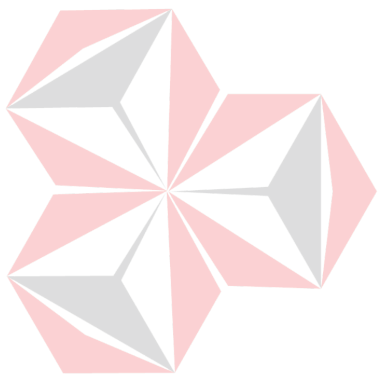
Warna sekunder diperoleh dari pencampuran warna primer (merah, biru, kuning) pada satu ruang warna.

3. Warna Tersier

Sedangkan warna tersier dihasilkan dari percampuran warna primer dan sekunder dalam satu buah ruang warna.

Warna dalam dunia fotografi merupakan elemen yang penting. Penggunaan warna dalam perancangan ini menggunakan konsep tradisional yang kental. Hal ini dapat di aplikasikan dengan beberapa contoh warna, misalkan penggunaan warna merah yang bukan warna merah murni melainkan warna merah kecoklatan yang identik dengan warna kain batik. Begitu pula warna lainnya seperti warna kuning yang bukan merupakan warna kuning asli atau murni

melainkan warna kuning yang cenderung berwarna emas atau warna kuning gading yang dapat menggambarkan aksesoris yang digunakan oleh penari Tari Topeng Pijombo. Tone warna yang digunakan dalam perancangan buku fotografi Tari Topeng Pijombo ini menggunakan tone warna hangat. Tone warna hangat terdiri atas warna merah sampai dengan kuning. Menurut psikologi kombinasi atau tone warna hangat merupakan warna yang dapat memberikan kesan ramah, kehangatan, kegembiraan atau suka cita, ceria serta hidup (Yogananti, 2015).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam membuat perancangan Tugas Akhir ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa lisan dan tertulis dari perilaku orang-orang yang diamati. Dengan memilih metode kualitatif dan merangkumnya dalam kajian teoritis, maka fokus penelitian didasarkan pada kejadian di lapangan, dan data dikumpulkan menjadi data, sehingga menghasilkan gagasan konseptual visual (Sugiyono, 2008). Demikian penggunaan jenis kualitatif, hasil dari permasalahan dapat menjadikan aspek penyelesaian secara dasaran kajian teori dan data lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pijiombo Kecamatan Wonosari Kota Malang.

3.3 Unit Analisis

Menurut Unit analisis adalah sesuatu yang dipelajari untuk menggambarkan secara singkat keseluruhan yang dianalisis, yaitu unit analisis dapat juga disebut unit observasi.

Unit analisis dalam penelitian ini ialah sejarah dari Tari Topeng Pijiombo yang nantinya digunakan dalam perancangan buku *story photography*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk perolehan penyelesaian dari rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi membantu dukungan data dilapangan pada penelitian ini, dengan dilaksanakan di Dusun Pijiombo Kecamatan Wonosari Kota Malang untuk mengetahui sejarah, gerakan serta proses upacara dari Tari Topeng Pijiombo secara mendetail.

3.4.2 Wawancara

Wawancara salah satu teknik pengumpulan data dengan berhadapan langsung dengan narasumber terkait, agar pembuktian informasi yang diperoleh sebelumnya.

Kegiatan wawancara kepada pihak terkait yang menjadi narasumber adalah Kepala Dusun Pijiombo Bapak Riyoko untuk mengetahui tata cara pagelaran Tari Topeng Pijiombo, Sesepeuh Tari Topeng Bapak Harsono guna mencari informasi mengenai sejarah Tari Topeng Pijombo secara lengkap, Penari Tari Topeng Pijiombo untuk memperoleh data mengenai ragam gerak di Tari topeng Pijiombo dan Warga setempat sebagai audiens dari pagelaran Tari Topeng Pijiombo.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto maupun gambar-gambar seputar Tari Topeng Pijiombo yang digunakan untuk mendukung sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan pada penelitian ini digunakan sebagai referensi atas landasan teori yang sesuai dengan permasalahan atau kasus yang diteliti. Referensi dapat dicari melalui jurnal, buku, maupun artikel penelitian. Sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan permasalahan yang diusung.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan menyimpulkan data ke dalam kategori dan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2008). Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka pengolahan data penting dan menggolongkan tahap reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Berdasarkan data observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. dapat dimasukkan beberapa data yang relevan serta menggolongkan tahap reduksi data dengan cara yang tertarget dan mudah untuk untuk menuju ke tahap berikutnya.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data secara kualitatif dalam bentuk data lapangan, disajikan dalam format naratif yang disusun secara cepat dan efektif untuk menyempurnakan hasil reduksi data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan. Namun dalam hal ini data yang diperoleh masih bersifat sementara atau dapat berubah jika bukti telah diidentifikasi secara valid.

3.6 Analisis S.W.O.T

Proses cara sederhana untuk menyusun dan mengembangkan data untuk menentukan strategi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Oppurtunity*), dan Ancaman (*Threats*). Analisis SWOT berguna untuk mengetahui penelitian dalam keadaan internal dan eksternal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, telah dirumuskan beberapa teknik pengumpulan data antara lain : observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. sehingga menghasilkan sebuah data yang akan dianalisa guna mencapai data yang peneliti harapkan untuk sebuah reduksi data. berikut adalah hasil analisa data yang telah peneliti lakukan dari hasil pengumpulan data.

4.1.1 Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa tari topeng pijiombo dilaksanakan rutin setiap tahunnya di setiap senin kliwon pada saat memasuki bulan selo. Tari topeng pijiombo ini memiliki berbagai rangkaian acara sebelum acara inti dilaksanakan. Sebelum tari topeng pijiombo ini digelar, diadakannya sebuah acara pengajian tepat 1 hari sebelum acara dimulai dengan harapan dapat memperlancar dan mempermudah acara tari topeng berjalan dengan lancar. Acara pengajian ini diikuti oleh masyarakat setempat. Keesokan harinya, ketika hari-H diadakannya sebuah syukuran atau dalam bahasa jawa dinamakan dengan “bancaan”. Acara ini dilaksanakan beberapa jam sebelum pagelaran tari topeng dimulai. Setelah melakukan bancaan, acara dilanjutkan dengan bagian inti yaitu tari topeng yang dilaksanakan di kali topeng. Tari topeng ini berlangsung selama kurang lebih 3 jam, mulai dari jam 8 - 11 pagi. Tari ini ditarikan oleh para remaja dari desa setempat. Ada 5 macam tari yang ditarikan antara lain : tari patih kembar, tari gunung sari, tari klono, tari prajurit dan tari grebeg suro.

4.1.2 Hasil Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan akhir untuk memperoleh data yang valid dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Peneliti telah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan proses wawancara kepada beberapa sumber yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

A. Wawancara dengan Kepala Dusun Pijiombo



Gambar 4.1 Wawancara Narasumber Kepala Dusun

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala dusun pijombo, Bapak Riyoko. Pagelaran tari pijiombo dilaksanakan secara rutin disetiap tahunnya, dan dilaksanakan pada bulan seno tepatnya hari senin kliwon. Sebelum pagelaran tari pijombo ini dimulai, masyarakat melakukan kerja bakti bersama untuk membersihkan punden kali topeng dan sumber mata air. Menurut Bapak Riyoko kegiatan kerja bakti sebelum pagelaran tari pijiombo ini diikuti oleh masyarakat dengan sangat antusias guna untuk meningkatkan adat istiadat bersih dusun yang termasuk kedalam ritual sebelum pagelaran tari pijiombo ini dimulai. Masyarakat yang terlibat dalam pagelaran tari pijiombo ini adalah pemuda karang taruna yang jika ditotal ada 42 orang. Beliau mengatakan bahwa pemerintah desa sangat mendukung kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pelestarian adat tari topeng. Kepala dusun juga mengajak kolaborasi dengan pihak bidang kesenian setempat, selain itu juga sering mengadakan pelestarian terkait tari topeng pijiombo ke murid TK-SMA. Menurut beliau, dari tahun ke tahun, peminat tari topeng

pijombo semakin meningkat, hal ini diharapkan terus berkelanjutan hingga tahun-tahun yang akan datang agar anak muda dapat melestarikan tari topeng pijiombo.

B. Wawancara dengan Penari Topeng Pijiombo



Gambar 4.2 Wawancara dengan Penari Topeng Pijiombo

Persiapan yang dilakukan oleh penari topeng pijiombo sebulan sebelum pagelaran tari topeng pijiombo dilaksanakan adalah dengan latihan rutin seminggu 2 kali di sanggar tari pijiombo. Penari laki-laki dan perempuan memiliki gerakan yang berbeda, dimana lelaki memiliki gerakan yang mengarah pada tokoh-tokoh yang berwarna kasar dan perempuan memiliki gerakan yang mengarah pada gerakan-gerakan yang gemulai. Penari topeng pijiombo ini mempunyai alasan tersendiri mengapa mereka mau untuk menari, alasan tersebut ialah untuk melestarikan budaya Indonesia khususnya tari topeng pijiombo yang notabene adalah budaya asli dari leluhur atau nenek moyang. Penari topeng pijiombo dalam melakukan tariannya agar sesuai dengan topeng yang ia kenakan adalah dengan cara melihat topeng yang ia gunakan, jika tipikal topengnya adalah gunung sari, maka kami sebagai penari akan melakukan gerakan yang lebih halus. Menurut penari topeng pijiombo, gerakan yang paling sulit untuk ditarikan adalah yang memiliki unsur dewa.

C. Wawancara dengan Bapak Harsoyo



Gambar 4.3 Wawancara dengan Narasumber Seseput

Seni tradisi tari topeng desa wonasari khususnya bisa disebut madyo utomo. Dengan kelanjutan setiap setahun sekali mengadakan gebyar kirab adat istiadat budaya jawa timur. Asal muasal terciptanya tari topeng pijiombo adalah bermula dari sebuah lagenda topeng di tepi sungai, dimana mengharuskan untuk mendirikan sebuah organisasi seni wayang topeng pijiombo pada tahun 1956. Lalu dari masing-masing organisasi wayang seni topeng mengikuti dengan jejak organisasi rombongan seni topeng di dusun pijiombo mulai dari dusun pijiombo sampai kebobang diantara kedung monggo, japong, dan lain-lain. Beliau mengatakan bahwa anak laki-laki dan perempuan yang mengikuti pagelaran tari topeng pijiombo merupakan aset adat desa wonosari.

4.1.3 Dokumentasi

Berikut adalah beberapa dokumentasi yang peneliti abadikan guna memperoleh data sebagai penunjang penelitian ini :



Gambar 4.4 Acara Pengajian

Foto tersebut diabadikan sehari sebelum pagelaran tari topeng dimulai, acara pengajian diadakan untuk kelancaran pagelaran tari topeng pijiombo.



Gambar 4.5 Persiapan tari topeng

Foto tersebut diabadikan ketika persiapan tari topeng yang diadakan di sebelah kali topeng.



Gambar 4.6 Mempersiapkan topeng

Topeng yang akan digunakan oleh penari diberi doa sebelumnya mengingat tarian topeng ini termasuk kedalam tari sakral.



Gambar 4.7 Tari topeng

Foto tersebut memperlihatkan bahwa tari topeng mulai ditarikan. Tari dimulai pada pukul 8 hingga pukul 11 dengan membawakan 5 ragam tari.



Gambar 4.8 Ragam gerak tarian gunung sari

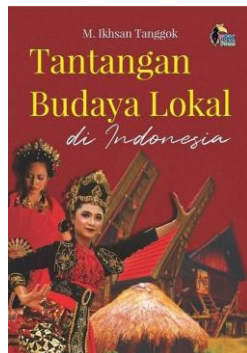
Gambar diatas merupakan raga gerak dari tarian gunung sari yang memiliki 17 ragam gerak. Tarian gunung sari dimulai dari gerakan pacak gulu dan berakhir dengan gerakan ngendewo.



Gambar 4.9 Ragam gerak tarian patih putih

Gambar tersebut merupakan ragam gerak dari tarian patih putih yang memiliki 19 ragam gerak yang dimulai dengan gerakan gedruk sampur dan diakhiri dengan gerakan labas.

4.1.4 Studi literatur



Gambar 4.10 Studi literatur

Dalam perancangan ini menggunakan studi literatur berupa buku yang menjelaskan tentang pelestarian kesenian daerah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku dari M. Ikhsan Tanggok yang berjudul “ Tantangan Budaya Lokal di Indonesia ”. Buku ini peneliti jadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Reduksi Data

4.2.1 Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti lakukan di Desa Pijombo, Kec. Wonosari, Kab. Malang guna untuk mempermudah dalam merancang buku *story photography* Tari Topeng Pijiombo sebagai salah satu upaya melestarikan tradisi budaya lokal.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa tari topeng pijiombo sudah dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat setempat, namun tarian ini belum dikenal secara nasional, sehingga perlu adanya buku *story photography* guna melestarikan tari topeng pijiombo agar menjadi budaya lokal yang dapat dikenal oleh masyarakat secara luas.

4.2.2 Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke 3 narasumber. Sebagai warga lokal desa pijiombo, mereka sudah melestarikan tari topeng pijiombo dengan rutin melakukan ritual tari topeng disetiap tahunnya. Dari anak

muda nya pun sudah melestarikan kesenian lokal ini dengan cara ikut serta menarikan tari topeng pijiombo. Namun, dari ketiga narasumber ini mengatakan bahwa mereka ingin tari topeng pijiombo ini dilestarikan agar tidak punah keberadaannya.

4.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan peneliti ketika terjun ke lapangan secara langsung. Observasi dilakukan di Desa Pijiombo, Kecamatan Wonosari, Malang. Dalam dokumentasi tersebut peneliti berinteraksi dengan kepala desa, sejarawan, dan penari topeng pijiombo guna mengetahui lebih lanjut terkait pelestarian tari topeng pijiombo.

4.2.4 Studi literatur

Dalam perancangan ini menggunakan studi literatur berupa buku yang menjelaskan berkaitan dengan budaya lokal. peneliti menggunakan buku dari M. Ikhsan Tanggok yang berjudul “Tantangan Budaya Lokal di Indonesia”.

4.3 Hasil Penyajian Data

Dari hasil reduksi data yang telah dicantumkan sebagai observasi, wawancara hingga dokumentasi maka dapat disajikan data bahwa :

1. Perancangan buku *story photography* dengan tujuan melestarikan Tari Topeng Pijiombo.
2. Didalam buku *story photography* terdapat foto-foto serta penjelasan mengenai sejarah serta ragam gerak Tari Topeng Pijiombo dan makna tiap gerakannya.

4.4. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan dari beberapa tahapan analisa data mulai dari reduksi data, observasi, hingga penyajian data yang telah dikumpulkan selama beberapa bulan. Kemudian dari beberapa tahapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perlu dibuatkan sebuah media buku story photography sebagai upaya untuk melestarikan kesenian lokal tari topeng pijiombo agar tarian ini tetap lestari dan tidak punah.

4.5 Konsep dan Keyword

Dalam menyusun konsep dan keyword tahap pertama yang peneliti lakukan adalah menganalisa, STP, USP dan SWOT agar memudahkan dalam menemukan konsep serta keyword sebagai tahapan untuk penyelesaian karya.

4.5.1 Analisa Segmentasi, Targeting, Positioning (STP)

A. Segmentasi

1. Geografis

- a. Negara : Indonesia
- b. Teritorial : Jawa Timur
- c. Distrik : Malang
- d. Kepadatan Populasi : Kota Besar

2. Demografis

- a. Usia : 16-25 th
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- c. Profesi : SMA-Mahasiswa
- d. Ekonomi : Semua Kalangan

B. Targeting

Untuk targeting menggunakan target audience 16-25 tahun. Usia 16-25 tahun memiliki karakteristik yaitu cara berpikir yang sudah mulai matang untuk dapat mempelajari sesuatu secara maksimal ditunjang dengan perkembangan



kognitif yang lebih memumpuni agar informasi yang disampaikan bisa diterima lebih baik pula.

C. Positioning

Perancangan buku story photography terkait tari topeng pijiombo sebagai media pelestarian kesenian tradisional bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai tari topeng pijiombo beserta gerakan-gerakannya. Pada perancangan buku story photography ini berisikan visual fotografi yang memperlihatkan gerakan-gerakan yang ditarikan oleh penari topeng pijiombo yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya pelestarian kesenian tradisional tari topeng pijiombo.

4.5.2 Unique Selling Point (USP)

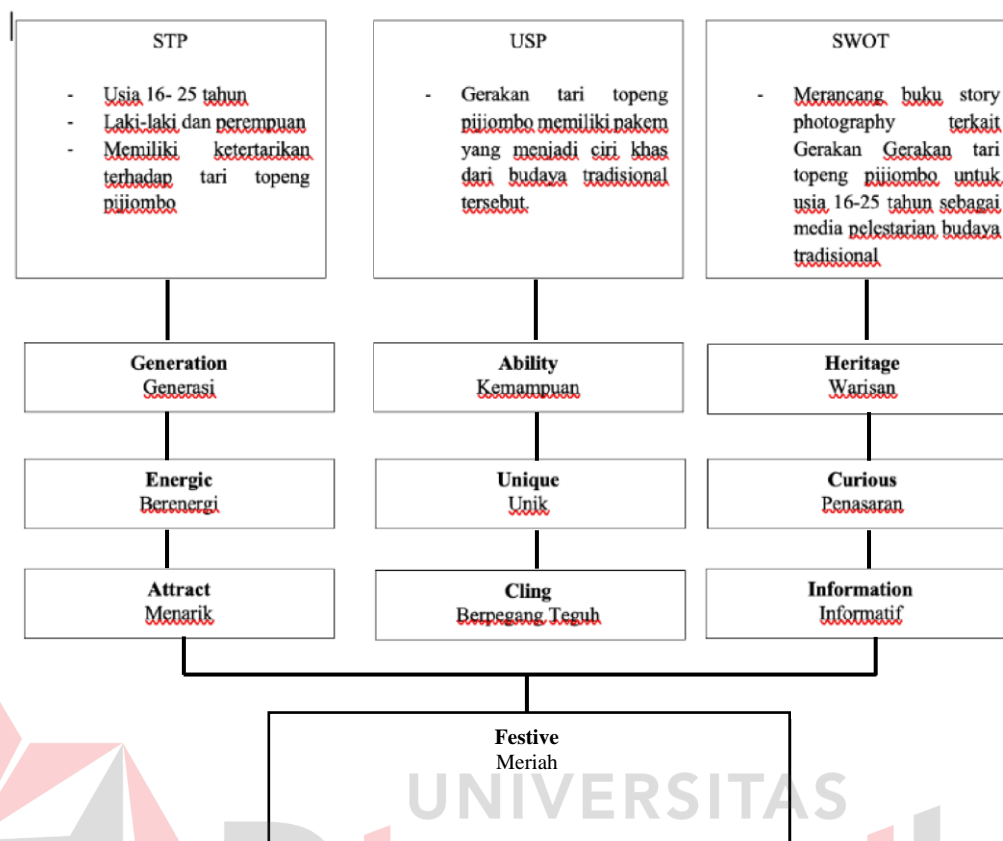
Unique selling point merupakan ciri khas dan pembeda dari sebuah produk dengan produk lainnya. Hal tersebut dapat membuat target yang dituju lebih mudah untuk mengingat produk yang telah ditawarkan. Unique selling point dari tari topeng pijiombo ini memiliki keunikan tersendiri dalam gerakan-gerakan khas yang dimainkan oleh penari topeng pijiombo dan tari topeng ini hanya berada di Desa Pijiombo, Kab. Malang. Sehingga dengan adanya gerakan-gerakan yang khas ini dapat menjadi ciri khas dari unique selling point dari buku yang akan peneliti rancang.

4.5.3 Analisa SWOT

Faktor Internal (S-W)	Strenght	Weakness
	<ul style="list-style-type: none"> - Tari topeng pijiombo sebagai kesenian tradisional. - Memiliki gerakan tari yang khas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tari topeng pijiombo belum dikenal masyarakat secara luas. - Gerakan tari topeng pijiombo memiliki pakem pakem tidak mudah di tarikan semua orang
Faktor Eksternal (O-T)	Opportunities	Threats
	S-O	W-T
	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat setempat desa pijiombo turut melestarikan tari topeng pijiombo dengan rutin melakukan pagelaran. - Anak muda atau karang taruna setempat meramaikan tari topeng pijiombo 	<ul style="list-style-type: none"> - Generasi saat ini tidak memiliki minat untu mempelajari budaya tradisional khususnya tari. - Peminat tari hanya golongan orang-orang tertentu
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan kebudayaan tradisional tari topeng pijiombo agar tari ini menjadi kesenian tradisional yang tetap lestari - Gerakan tari yang khas dapat ditarikan oleh para anak muda setempat sehingga anak muda dapat secara langsung belajar tari topeng pijiombo 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembuatan buku photostory sebagai upaya untuk melestarikan budaya tradisional ke generasi sekarang. - Melakukan pengenalan sekaligus pelestarian tari topeng pijiombo dalam bentuk media buku photostory ke generasi muda usia 16-25 tahun
<p>Strategi utama : Merancang buku story photography tari topeng pijiombo sebagai media pelestarian budaya tradisional ke target audience usia 16-25 tahun.</p>		

Gambar 4.11 Analisis Swot

4.5.4 Key Communication Message



Gambar 4.12 Key Communication Message

4.5.5 Deskripsi Keyword

Berdasarkan dari hasil reduksi, peneliti menemukan Key Communication Message yaitu *Festive*. Dimana keyword ini mempunyai arti yang meriah sama halnya dengan tari topeng pijiombo yang diadakan secara meriah oleh masyarakat pijiombo. Visual yang ditampilkan adalah menggunakan banyak warna atau *colorful*. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti merancang buku *story photography* untuk memberikan keterangan tentang sejarah beserta ragam tari topeng pijiombo Malang, buku ini berisikan visual fotografi yang menampilkan sejarah dan ragam tari topeng pijiombo dengan warna-warna yang meriah yang cocok dengan target *audience* usia 16-25 tahun yang diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai media pelestarian budaya lokal tari topeng pijiombo.

4.6 Perancangan Kreatif

4.6.1 Tujuan kreatif

Tujuan perancangan buku *story photography* tentang sejarah beserta ragam tari topeng pijiombo ini sebagai bentuk pelestarian budaya lokal dan sebagai pelestarian tentang tari topeng kepada masyarakat. Dengan media buku yang berisikan visual tentang sejarah dan ragam tari topeng agar dapat mudah dipahami dan mudah diingat.

4.6.2 Strategi Kreatif

Dalam perancangan buku *story photography* tentang sejarah dan ragam tari topeng pijiombo sebagai upaya melestarikan budaya lokal. Buku ini digunakan untuk media pengenalan dan sebagai upaya melestarikan budaya lokal khususnya tari topeng pijiombo malang. Maka dari itu diperlukan strategi kreatif visual agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas kepada *audience*. Berikut detail buku yang akan dibuat :

1. Jenis Buku :

Buku *Story Photography*

2. Dimensi Buku :

22 x 22 cm, ukuran ini berbentuk persegi

3. *Finishing* :

Hardcover, dengan menggunakan *hardcover* tampilan buku ini menjadi lebih menarik, berharga dan buku menjadi tidak mudah rusak atau terlipat karena bahan yang digunakan tebal (Akmalul, 2023).

4. Jenis Layout :

Jenis layout yang digunakan adalah mondrian layout, rebus layout dan jumble layout. didalam buku ini nantinya akan membentuk sebuah alur foto yang bercerita yang diawali dengan sejarah singkat tari topeng pijiombo kemudia beberapa foto tari topeng yang dibentuk bercerita, penempatan foto akan ditampilkan bersama teks yang mendeskripsikan yang sudah

disusun sedemikian rupa agar pembaca memahami apa arti dan makna dari setiap foto yang ditampilkan.

5. **Headline dan Tagline:**

Headline pada judul buku *story photography* ini menggunakan “Tari Topeng Pijiombo”. Yang dimana kata tari topeng pijiombo ini memiliki nilai yang berharga karena tarian ini merupakan tarian asli pijiombo.

Tagline dari buku ini adalah “Menari, berdistraksi, lestari”

6. **Bahasa :**

Bahasa yang digunakan didalam buku ini adalah Bahasa Indonesia

7. **Warna Buku:**

Pada buku ini menggunakan warna coklat yang dikembangkan seperti digradasi, karena memberikan kesan natural dan hangat. Kemudian warna ini dekat dengan warna emas, dengan kombinasi warna hitam dan coklat muda, warna tersebut bisa di bayangkan kesan yang mahal atau sesuatu yang mempunyai nilai (Hari, 2021).

8. **Tipografi :**

Font yang akan digunakan didalam buku *story photography* ini antara lain menggunakan font *arial* dan *eras demi itc*

Arial aaaa

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
0123456789 01234567890

**Eras
Demi ITC Ee**

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg
Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu
Vv Ww Xx Yy Zz

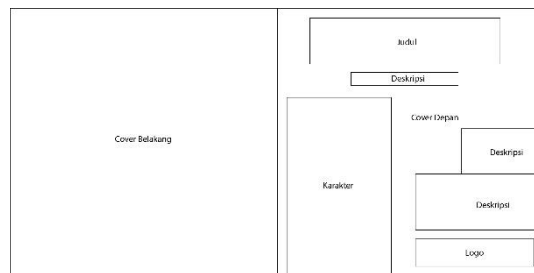
Gambar 4.13 Pemilihan Font Buku Story Photography

4.7 Perancangan Strategi Media

Strategi media yang digunakan dalam perancangan buku story photography sebagai berikut :

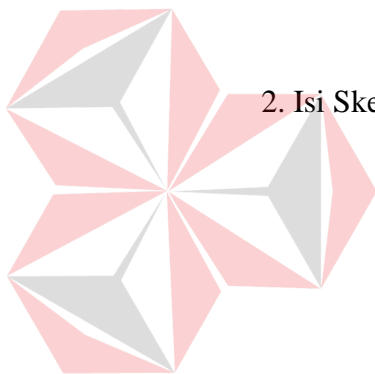
4.7.1 Sketsa dan Konsep buku story photography

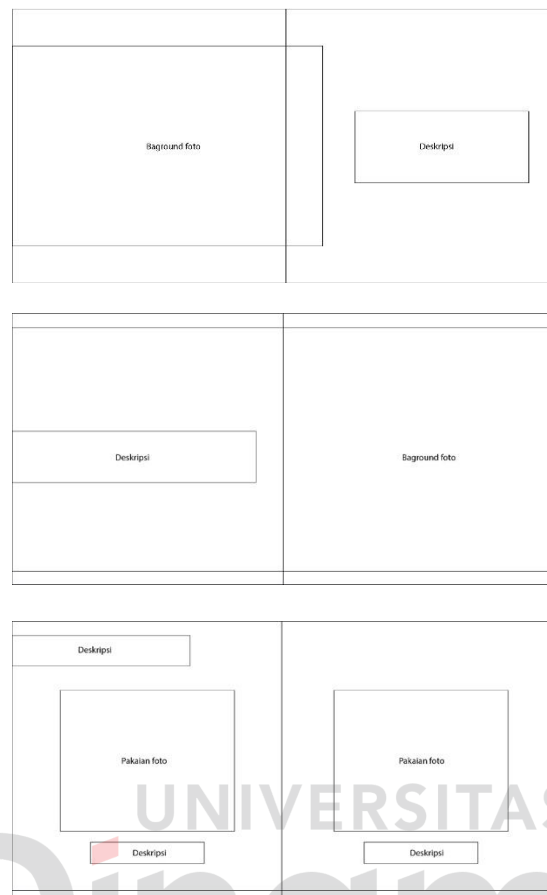
1. Cover Buku story photography



Gambar 4.14 Sketsa Cover Buku Story Photography

2. Isi Sketsa buku *story* pijiombo

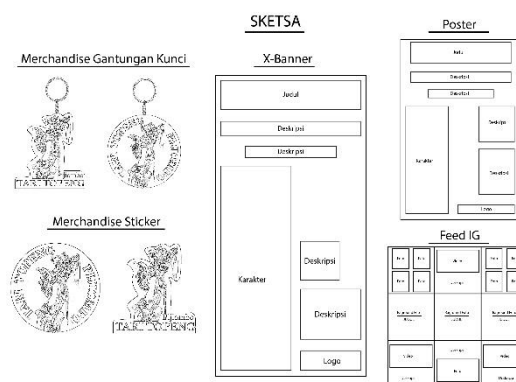




Gambar 4.15 Sketsa buku story pijiombo

Gambar diatas merupakan sketsa dari isi buku dari halaman pertama hingga halaman terakhir dari perancangan buku story photography tari topeng pijiombo.

4.7.2 Sketsa Media Pendukung



Gambar 4.16 Sketsa Media Pendukung

4.8 Hasil Perancangan Media Utama dan Pendukung

4.8.1 Cover Buku



Gambar 4.17 Cover Buku

Cover buku tari topeng pijiombo dengan tagline menari, lestari dan berdistraksi yang menampilkan foto dari penari topeng pijiombo.

4.8.2 Isi Buku



Gambar 4.18 Daftar isi

Gambar diatas merupakan hasil final desain daftar isi dari buku perancangan buku story photography tari topeng pijiombo,



Gambar 4.19 Halaman pertama

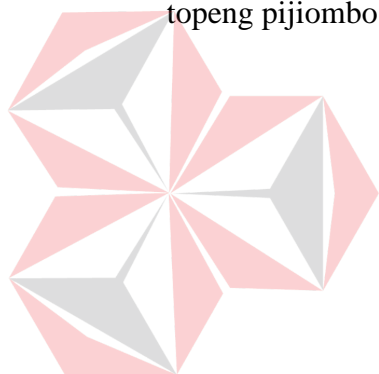
Gambar diatas merupakan isi dari buku story photography dari tari topeng pijiombo malang. Terdapat gambar-gambar yang menampilkan beberapa topeng dari tari topeng pijiombo.



Sejarah Tari Topeng Pijiombo
 Tari Topeng Pijiombo adalah salah satu jenis seni pertunjukan yang berasal dari Desa Pijiombo Kecamatan Pijiombo Kabupaten Malang. Tari Topeng Pijiombo memiliki sejarah yang panjang dan telah diakui sebagai warisan budaya yang berharga.

Gambar 4.20 Halaman Kedua

Gambar diatas merupakan halaman kedua dari buku story photography dari topeng pijiombo yang menampilkan salah satu gerakan dari topeng pijiombo.



Kisah Cerita
LEGENDA TOPENG PAKSI - KEMBAR - PAKSI PUTIH
 Kisah ini menceritakan tentang legenda Topeng Paksi, Kembar, dan Paksi Putih yang dipercaya sebagai roh penjaga desa. Legenda ini berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di Desa Pijiombo pada tahun 1600-an.

Gambar 4.21 Hasil buku story photography tari topeng pijiombo

Gambar diatas merupakan halaman ketiga dari buku story photography dari topeng pijiombo yang memperlihatkan sesepuh ketua pendiri tari topeng pijiombo.



**Nama - Nama Ragam Gerak
 Tari Topeng Pijiombo**

Gambar 4.22 Halaman keempat

Gambar diatas memperlihatkan dari ragam gerak Tari Topeng Pijiombo Malang yaitu tarian gunung sari



Ragam Gerak
Tarian Patih Putih

Gambar 4. 23 Halaman kelima

Gambar diatas merupakan ragam gerak tarian patih putih



Gambar 4.24 Halaman keenam

Gambar diatas memperlihatkan penari tari topeng pijiombo malang dengan judul nama nama topeng yang digunakan penari.



Gambar 4.25 Halaman ketujuh

Gambar diatas memperlihatkan beberapa jenis topeng yang digunakan penari topeng pijiombo untuk menari.



Gambar 4.26 Halaman kedelapan

Gambar diatas memperlihatkan penari tari topeng pijiombo malang dengan judul nama nama pakaian yang digunakan penari

Pakaian yang digunakan terbuat dari kain bludru dan permak pemik



RAPEK DEPAN



RAPEK BELAKANG

Gambar 4.27 Halaman kesembilan

Gambar diatas memperlihatkan aksesoris pakaian yang digunakan penari untuk menarikan tari topeng pijiombo.

1. Poster



Gambar 4.28 Poster Buku Story Photography

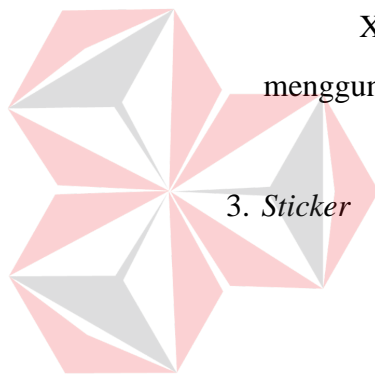
Poster berukuran A3 sebagai media pendukung pada perancangan buku story photography

2. X-Banner



Gambar 4.29 X-Banner

X-banner yang digunakan sebagai media pendukung ini menggunakan ukuran 160x60 cm.



UNIVERSITAS
Dinamika



Gambar 4.30 Sticker

Sticker tari topeng yang digunakan sebagai media pendukung ini menggunakan kertas berbahan *vinyl* karena memiliki kualitas yang baik dan tahan air.

4. Gantungan Kunci



Gambar 4.31 Gantungan kunci

Gantungan kunci tari topeng yang digunakan sebagai media pendukung dari perancangan buku *story photography* tari topeng pijiombo.

5.Feed Instagram



Gambar 4.32 Feed Instagram

Desain feed Instagram ini sebagai media pendukung dari perancangan buku *story photography*

5.Video pendukung buku *story photography*



Gambar 4.33 Video Pendukung

Gambar diatas merupakan sebuah cuplikan dari video pendukung buku *story photography* yang menampilkan prosesi tari topeng pijiombo malang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti dalam merancang buku *story photography* tentang sejarah dan ragam tari topeng pijiombo sebagai upaya melestarikan budaya lokal. Dapat memperoleh kesimpulan dari acuan konsep *key communication message* yaitu “*conserve*” yang artinya yaitu sesuatu yang perlu dilestarikan, yang dimana dalam penelitian ini peneliti merancang buku *story photography* untuk memberikan keterangan tentang sejarah dan ragam tari topeng pijiombo, buku ini berisikan visual fotografi yang memperlihatkan sejarah dan ragam tari topeng dengan itu diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai media pelestarian budaya lokal tari topeng. Perancangan buku ini meliputi judul, pemilihan layout, proses pembuatan batik, dan deskripsi singkat sebagai penjelasan pada gambar serta tipografi dalam format buku landscape. Media utama yang digunakan yaitu buku fisik dengan ukuran 22 cm x 22 cm kemudian untuk media pendukungnya membuat video ragam tari topeng pijiombo beserta poster, *x-banner* dan Instagram.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian dengan judul perancangan buku *story photography* tentang sejarah dan ragam tari topeng pijiombo sebagai upaya melestarikan budaya lokal, peneliti menghasilkan beberapa saran yang dapat dijadikan pengembangan antara lain :

1. Diharapkan adanya media video profil tentang tari topeng pijiombo atau media lainnya yang di publikasikan.
2. Diharapkan buku ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengenalan dan pelestarian budaya lokal khususnya tari topeng pijiombo malang
3. Saran untuk penelitian yang serupa mengenai ragam tari topeng pijiombo dengan pembahasan yang berbeda contohnya seperti perancangan media sosial sebagai upaya pengenalan kepada masyarakat khususnya generasi muda sosial sebagai upaya pengenalan kepada masyarakat khususnya generasi muda

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, Y. (2022). *Membangun Cerita lewat Gambar dengan Photo Story – Part 1. Pengertian*. Kreativv.Com. <https://kreativv.com/photo-story/>
- Efendi, I. K. (2015). *Mengenal Foto Story dan Foto Essay*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/indankurnia/561bda67de22bdbb098b456c/mengenal-foto-story-dan-foto-essay>
- Imam Rosyadi. (2018). *Penjaga Topeng Malang Pijiombo di Kaki Gunung Kawi*. Terakota.Id. <https://www.terakota.id/penjaga-topeng-malang-pijiombo-di-kaki-gunung-kawi/>
- Jokowali, G. (2018). *Ragam Tari Inti dalam Wayang Topeng Dalang*. Terakota.Id. <https://www.terakota.id/ragam-tari-inti-dalam-wayang-topeng-dalang/>
- Krustianto, A. (2010). *Pengantar Tipografi*. PT. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hn5cDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tipografi&ots=JuqwCeK-k2&sig=zQQkuzrMDrv2qXIH4ML56KZN9QI&redir_esc=y#v=onepage&q=tipografi&f=false
- Meilani. (2013). TEORI WARNA: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(1), 326–338. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.1.160>
- Rahmah, C. N. M. (2021). *3 fase Remaja Berdasarkan Usianya, Parents Perlu Tau!* Id.Theasianparent.Com. <https://id.theasianparent.com/fase-remaja>
- Schreiber, F. (2022). *Fotografie. Tanz, May, 24*. <https://doi.org/10.33393/gcnd.2020.2177>
- Setyawan, A. B. (2011). *Tinjauan Tata Letak (Layout) Isi Buku Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas III Sekolah Dasar. Mercubuana*, 1–14.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Surianto, R. (2008). *Layout, Dasar dan Penerpannya*. PT. Gramedia Pustaka Utama. <https://fdokumen.com/document/layout-5612c3912d75e.html?page=3>
- Suwaji. (2012). *Jurnal seni tari. JOGED Jurnal Seni Tari*, 3(1), 36–48.
- Uc.ac.id. (2022). *Berkarya dan Bercerita Melalui Photo Essay dan Photo Story*.

Universitas Ciputra.

<https://www.uc.ac.id/fikom/berkarya-dan-bercerita-melalui-photo-essay-danphoto-story/>

UUD RI. (2017). *Undang - Undang RI Nomor 34 tahun 2017*. 6, 5–9.

Yekti Herlina. (2007). Komposisi Dalam Seni Fotografi. *Nirmana*, 9(2), 82–88.

<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/17676>

Yogananti, A. F. (2015). Pengaruh Psikologi Kombinasi Warna Dalam Website.

ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 1(01),

45–54. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i01.956>

Zakariya, B. M. (2013). PERBEDAAN_SUNGGING_PADA_TOPENG_CIRE

BON_M. *JurnalPindhapa*.<https://www.academia.edu/9500526/PERBEDAA>

N_SUNGGING_PADA_TOPENG_CIREBON_MALANG_DAN_BALI



UNIVERSITAS
Dinamika